

## PERLUASAN AKSES DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

Moh. Khairudin

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

moh\_khairudin@yahooo.com

### Abstrak

Dinamika perkembangan pendidikan semakin menunjukkan perubahan kemajuan yang signifikan. Hal ini terutama dengan munculnya berbagai standar kualitas mutu pendidikan dan dukungan pemerintah dalam bentuk APBN 20% untuk ranah pendidikan nasional. Pada level pendidikan tinggi, pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berusaha memerbarui semua komponen pendidikan yang meliputi *context*, input (mahasiswa), instrumental input (kurikulum), proses serta output dan *outcome* pendidikan. Pada ranah *context*, dikti melalui perguruan tinggi (PT) sudah selayaknya melakukan *updating* muatan kurikulum yang sesuai dengan keperluan pasar dan menjadikan output serta *outcome*-nya dapat senantiasa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sains (ipteks). Sedangkan pada ranah input (mahasiswa), Dikti telah memberikan peluang dan perluasan akses kepada seluruh WNI untuk mengenyam pendidikan tingkat PT melalui program bidikmisi. Kemendikbud juga telah meluncurkan Akademik Komunitas (AK) sebagai upaya meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK). Dalam ranah proses, Dikti juga telah melakukan *upgrading* kapasitas dosen untuk studi lanjut baik dalam maupun luar negeri, namun demikian sistem kendali dan penghargaan serta sistem informasi terhadap kemajuan studi lanjut pada dosen menjadi sasaran yang perlu ditingkatkan. Pemerintah melalui Dikti juga telah memberikan peluang dana penelitian yang banyak akan tetapi *outcome* penelitian belum mengarah pada publikasi baik lokal maupun internasional. Negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia sudah mewajibkan dosen untuk publikasi internasional sebagai KPI dalam kepangkatan serta salah satu tolok ukur kualitas PT. Kemendikbud juga telah memberikan saluran dana biaya operasional PT negeri (BOPTN) yang menekankan transparansi dan proporsional antara biaya yang harus ditanggung oleh mahasiswa dan pembiayaan setiap program studi di PT. Hal ini sangat meringankan beban biaya mahasiswa. Sebenarnya dengan pemberian dana yang besar untuk penelitian sudah bisa mendorong publikasi PT Indonesia di level internasional. Output PT sudah mulai membaik dengan parameter cepatnya masa studi dan indeks prestasi yang memuaskan. Namun demikian *outcome* PT belum linear dengan output, hal ini terlihat dengan semakin tingginya angka pengangguran terdidik output PT yang menunjukkan rendahnya relevansi PT dengan dunia industri. Paradigma *edu-entrepreneurship*, *techno-entrepreneurship* dan *science-entrepreneurship* perlu mendapat perhatian yang tinggi dalam pendidikan di level PT sebagai solusi jumlah output mengikuti deret ukur sementara lapangan kerja mengikuti deret hitung. Output PT semestinya sudah melakukan *take-off* dari paradigma konvensional bahwa lulusan PT kemudian melamar pekerjaan menuju ke arah inovasi dan kreasi terhadap hasil pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan karakter *entrepreneurship* merupakan suatu hal yang penting.

**Kata Kunci:** peningkatan mutu, perluasan akses, relevansi.